

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG ALAT KONTRASEPSI IUD DENGAN MINAT IBU NIFAS DALAM MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI RUANG NIFAS RS PANTI WALUYA MALANG

Etik Trisnowati¹⁾, Sri Mudayati²⁾, Susmini³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Alat kontrasepsi merupakan suatu pencegahan bertemunya sel telur oleh sperma atau pencegahan menempelnya sel telur yang dibuahi ke dinding rahim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Desain penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan secara cross sectional. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan sebagai variabel independent minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD sebagai variabel dependent. Jumlah sampel 30 responden, diambil dengan propusive sampling, kemudian dilakukan uji statistik menggunakan uji sperman rank dengan tingkat kemaknaan 0,04%. Hasil uji statistik p value sebesar $0,004 < \alpha = 0,05$ dimana r hitung $0,510 > r$ tabel 0,361 artinya H_1 diterima, ada hubungan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,510. Disarankan bagi tenaga kesehatan di RS. Panti Waluya Malang khususnya bagian maternitas, untuk tetap memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu tentang alat kontrasepsi IUD mulai dini yaitu pada waktu hamil sampai melahirkan sehingga ibu berminat untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Kata kunci: pengetahuan, minat, alat kontrasepsi IUD

**RELATIONSHIP KNOWLEDGE ABOUT CONTRACEPTIVE IUD WITH MOTHER
POSTPARTUM INTERESTS IN USING CONTRACEPTION IUD IN SPACE
POSTPARTUM PANTI WALUYA MALANG HOSPITAL**

ABSTRACT

Prevention of contraception is to prevent the attachment of a fertilized egg to the uterus wall. This study aimed to determine the relationship between knowledge about contraceptive IUD with an interest in the puerperal women using contraceptive IUD. Correlational research design with cross sectional approach. . Total sample of 30 respondents, taken with purposive sampling, then performed a statistical test using Spearman rank test with significance level of 0.04%. The results of the statistical test p value of 0.004 $\alpha = 0.05$ where r calculate 0.510> 0.361 r table H1 accepted meaning, there is a relationship of knowledge about contraceptive IUD with an interest in the puerperal women using contraceptive IUD with the value of the correlation coefficient of 0.510. The suggestion of this study is to continue the health education to mothers by using IUD contraceptive earlier for health workers in Panti Waluya Hospital Malang especially maternity section.

Keywords: knowledge, interests, contraceptive IUD

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki masalah kependudukan, data survey jumlah penduduk pada tahun 2020 diperkirakan meningkat sebesar 271,1 juta jiwa dan 305,6 juta jiwa pada 2035 (Nawawi, 2014). Jumlah penduduk yang besar ini akan menimbulkan pengangguran, kemiskinan, angka kriminalitas yang tinggi, penyebaran penduduk yang tidak seimbang, ketidakseimbangan antara jumlah penduduk kota dan desa, kekurangan pangan dan gizi sehingga menyebabkan kesehatan masyarakat yang buruk,

pendidikan rendah, kurangnya lapangan pekerjaan, tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi, khususnya di negara berkembang. Tingginya laju pertumbuhan penduduk disebabkan masih tingginya tingkat kelahiran, pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan hasil-hasil pembangunan kurang bisa dirasakan masyarakat dan menjadi beban berat bagi pembangunan. Oleh karena itu upaya langsung untuk menurunkan tingkat kelahiran mutlak perlu untuk ditingkatkan.

Indonesia pada tahun 2012 tercatat jumlah peserta KB aktif dari 64.133.347 juta jiwa, dengan jumlah PUS 161.750.743 juta jiwa dan WUS 51.472.069 juta jiwa.

Poli BKIA RS. Panti Waluya Malang didapatkan data mulai bulan februari sampai dengan agustus 2014 dengan jumlah asektor 593 orang yang menggunakan suntik sebanyak 547 orang (0,922%), MOW 9 orang (0,015%), IUD 22 orang (0,037%), pil 8 orang (0,014%), dan implant 8 orang (0,014%). Data diatas menunjukkan bahwa KB IUD menduduki peringkat ke 3 dari bawah.

Fenomena yang didapatkan peneliti saat melakukan praktek klinik keperawatan di Poli BKIA RS. Panti Waluya Malang pada bulan april 2014 ada 7 orang ibu nifas yang sedang kontrol *pasca* melahirkan. 3 diantaranya pernah menggunakan alat kontrasepsi IUD sedangkan 4 orang ibu nifas belum pernah menggunakan KB karena pengalaman pertama kali melahirkan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara tentang pengertian, keuntungan, dan cara kerja IUD kepada 10 orang ibu nifas di Poli BKIA RS. Panti Waluya Malang pada bulan juni 2014, 7 orang ibu nifas mengatakan tidak pernah mendengar tentang pengertian, keuntungan dan cara kerja IUD, sedangkan 3 orang ibu nifas mengatakan pernah mendengar tentang pengertian, keuntungan dan cara kerja IUD. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan tentang minat ibu dalam menggunakan IUD sebagai alat ber KB kepada 10 orang ibu yang sama 6 orang ibu mengatakan berminat dalam menggunakan IUD karena sudah pernah menggunakan

IUD sebagai KB, tidak perlu kontrol rutin. Sedangkan 4 orang ibu mengatakan tidak berminat dalam menggunakan IUD karena merasa takut pada waktu pemasangan IUD, merasa tidak nyaman dan aktivitas menjadi terganggu/ tidak bisa kerja berat.

Meningkatkan pengetahuan ibu tentang IUD serta meningkatkan minat ibu nifas dalam menggunakan IUD maka peran pemerintah sangat diperlukan yaitu dengan menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia melauai program Keluarga Berencana (KB) yaitu satunya dengan penggunaan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi adalah suatu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sperma atau pencegahan menempelnya sel telur yang dibuahi ke dinding rahim. Alat kontrasepsi IUD memiliki beberapa keunggulan antara lain: memiliki efektifitas tinggi dengan angka 1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan, efektif segera setelah pemasangan, merupakan alat kontrasepsi jangka panjang, tidak mempengaruhi hubungan seksual, dan tidak mempengaruhi kualitas maupun volume ASI.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi IUD dengan Minat Ibu Nifas dalam menggunakan Alat Kontrasepsi IUD di ruang Nifas RS. Panti Waluya Malang.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah desain penelitian korelasional dengan pendekatan rancangan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampling menggunakan *proposive sampling*. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD di ruang nifas RS. Panti Waluya Malang.

Pengetahuan

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD. Variabel *dependent* penelitian ini adalah minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket tertutup dalam bentuk multiple choice sebanyak 10 pertanyaan. Katagori pengetahuan menurut Arikunto, (2006) yang dikutip oleh Wawan (2011):

1. Baik : 76 % - 100%
2. Cukup : 56 % - 75 %
3. Kurang : < 56 %

Minat

Variabel *dependent* penelitian ini adalah minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Jenis intrumen penelitian menggunakan kuesioner likert. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah pernyataan 12 soal yang terdiri dari

pertanyaan kognisi, emosi, dan konasi. Skor tertinggi adalah 48 dari jumlah soal 12. Minat pernyataan positif, sangat setuju (SS) skor 4, setuju (S) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) skor 1. Sedangkan pernyataan negatif sangat setuju (SS) skor 1, setuju (S) skor 2, tidak setuju (TS) skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) skor 4 (Arikunto, 2010).

Kemudian hasil yang diperoleh dimasukan dalam rumus skor standar yaitu skor - T dengan menggunakan rumus:

$$T = 50 + 10 \left| \frac{x - \bar{x}}{S} \right|$$

Keterangan:

- T = Skor T
X = Skor responden dari skor total
 \bar{x} = Mean skor total
S = Deviasi standar skor kelompok

Untuk menginterpretasikan hasil, maka dicari nilai mean (rata-rata) yaitu:

1. Berminat

Jika selisih nilai skor - T > mean T yaitu 50 dan selisih tersebut mempunyai deviasi standar (ST) > 10 dan interprestasinya adalah responden mendukung terhadap objek. Dalam penelitian ini, maksudnya adalah minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD.

2. Tidak berminat

Jika selisih nilai skor- T < mean T yaitu 50 dan selisih tersebut mempunyai deviasi standar (ST) < 10 dan interprestasinya

adalah responden tidak mendukung terhadap objek. Dalam penelitian ini, maksudnya adalah tidak ada minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD (Azwar, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden berdasarkan di ruang Nifas RS. Panti Waluya Malang tahun 2015.

Usia

NO	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	18 -23 Tahun	7	23,3
2	24 - 29 Tahun	11	36,7
3	30 - 35 Tahun	7	23,3
4	36 - 41 Tahun	5	16,7
	Total	30	100

Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	PT	8	27
2	SLTA	8	27
3	SLTP	14	46
	Total	30	100

Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	IRT/ tidak bekerja	24	80
2	Pegawai Swasta/ bekerja	5	16.7
3	PNS/ bekerja	1	3.3
	Total	30	100

Berdasarkan pernah mendapat informasi

No	Mendapat informasi	Jumlah	Presentase (%)
1	Ya	25	83,3
2	Tidak	5	16,7
	Total	1	100

Berdasarkan sumber informasi

No	Sumber informasi	Presentase (%)
1	Media cetak	80
2	Media Elektronik	16.7
3	Tenaga kesehatan	3.3
	Total	100

Berdasarkan jenis persalinan

No	Jns Persalinan	Jumlah	Presentase (%)
1	Normal partus	23	76,7
2	<i>Sectio caesar</i>	7	23,3
	Total	30	100

Berdasarkan parietas

No	Anak ke	Jumlah	Presentase (%)
1	Anak ke -1	17	56,7
2	Anak ke - 2	10	33,3
3	Anak ke - 3	3	10
	Total	30	100

Data khusus

Berdasarkan pengetahuan

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	9	30
2	Cukup	15	50
3	Kurang	6	20
	Total	30	100

Sebanyak 50% atau 15 responden memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak

20% atau 6 responden memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan minat

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD di ruang Nifas RS. Panti Waluya Malang tahun 2015

No	Parietas	n	(%)
1	Favorable	19	63,3
2	Unfavorable	11	36,7
	Total	30	100

Sebanyak 19 responden atau 63,3% adalah *favorable* dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hubungan antara pengetahuan dengan minat

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan hubungan antara pengetahuan alat kontrasepsi IUD dengan minat ibu nifas menggunakan alat kontrasepsi IUD di ruang Nifas RS. Panti Waluya Malang Tahun 2015

Pengt	Minat Ibu Nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD				n	%
	Tdk berminat		berminat			
	0	%	9	%		
B	0	0	9	30	9	30
C	7	23,3	8	26,7	15	50
K	4	13,3	2	6,7	6	20
Tot	11	36,7	19	63	30	100

Sebanyak 30 responden yang telah diteliti, ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik tentang alat kontrasepsi IUD sebanyak 30% atau 9 responden juga memiliki minat dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 30% atau 9 responden. Pengetahuan cukup sebanyak 50% atau 15 responden ibu nifas tidak berminat dalam menggunakan (*unfavorable*) sebanyak 23,30% atau 7 responden dan sebanyak 26,70% atau 8 responden memiliki minat. Sedangkan ibu nifas dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20% atau 6 responden sebanyak 13,30% atau 4 responden tidak berminat dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD dan sebanyak 6,70% atau 2 responden.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD

Variabel	α	p value	r hitung	r table
Pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD	0,05	0,004	0,510	0,361

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai p value sebesar $0,004 < \alpha =$

0,05 dan r hitung $>$ r tabel yaitu 0,510 $>$ 0,361 ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan sedang. hubungan kedua variabel tersebut sebesar 0,510 (51,0%).

Pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD

Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan didapatkan hasil bahwa dari 30 responden yang diteliti sebanyak 15 responden (50%) memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 9 responden (30%) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 6 responden (20%) memiliki pengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi IUD sejumlah 9 orang.

Faktor pendidikan, sebanyak 15 responden (50%) memiliki pengetahuan cukup. Berdasarkan data umum tentang pendidikan yaitu tabel 4.4 distribusi frekuensi karakteristik responden pendidikan didapatkan data sebanyak 46,6% atau 14 responden memiliki pendidikan terakhir SLTA. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, wawasan mereka semakin mudah menerima dan menyerap suatu informasi yang diterima dalam hal ini khususnya tentang alat kontrasepsi IUD. Hal ini juga sesuai dengan konsep yang dikemukakan Mubarak (2011) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak.

Faktor umur. Terlihat pada tabel 1 sebanyak 67,7% atau 23 responden berusia 17 – 31 tahun dapat dikategorikan sebagai masa dewasa awal. Pada umur ini seseorang berada pada tingkat perkembangan mental yang baik dan pengalaman yang didapat juga cukup banyak. Sehingga akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuannya dengan demikian mereka memiliki kemampuan untuk dapat memahami suatu informasi yang akhirnya berdampak kepada cara menerapkan informasi yang telah diterimanya. Menurut Mubarak (2011) pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa. Hal ini juga sesuai dengan teori Widayatun (1999) masa dewasa awal meliputi: menentukan masa pengaturan, masa usia produksi, masa bermasalah, masa ketegangan emosional, masa keterasingan sosial, masa komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian diri dengan cara hidup, dan masa kreatif.

Faktor informasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Tabel 1 didapatkan bahwa sebanyak 83,3% atau 25 responden pernah mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi IUD. Pada tabel 1 terlihat sebanyak 35,6% mendapatkan informasi dari media elektronik, sebanyak 33% dari tenaga kesehatan dan sebanyak 31,4% dari media cetak. Seseorang yang pernah mendapatkan informasi baik dari media cetak, elektronik, dan tenaga kesehatan akan lebih

mempunyai pengetahuan dibandingkan dengan orang yang tidak pernah mendapatkan informasi khususnya tentang alat kontrasepsi IUD. Hal ini sesuai dengan teori Salomon E bahwa pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Untuk mengolah informasi yang diterima, diperlukan suatu persepsi, yaitu proses pemberian makna pada sensasi, sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru (Rahmat, 2002).

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan 20% atau 6 responden memiliki pengetahuan kurang. Dalam hal ini pengetahuan yang kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor pendidikan. Pada tabel 1 sebanyak 26,7% atau 8 responden memiliki pendidikan terakhir SLTP. Bila dibandingkan dengan pendidikan yang lain SLTP tergolong pendidikan yang kurang. Tingkat pendidikan yang kurang akan menyebabkan pola pikir dan wawasan yang dimiliki seseorang terbatas sesuai dengan tingkat pendidikannya. Demikian juga dengan kemampuan untuk menyerap informasi yang diterimanya, sehingga mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini diperkuat dengan teori Mubarak (2011) yang mengatakan bahwa jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pendidikan pengetahuan yang kurang juga dipengaruhi oleh pengalaman. Pada tabel 1 sebanyak 80% atau 17 responden merupakan kelahiran anak pertama dimana belum ada pengalaman tentang alat kontrasepsi khususnya tentang IUD. Jika seseorang tidak mempunyai pengalaman maka pengetahuan atau informasi yang didapat juga akan kurang dan begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yaitu pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu, pengalaman pribadi pun bisa sebagai upaya dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu.

Faktor pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan yang kurang. Tabel 1 sebanyak 80% atau 24 responden adalah tidak bekerja (IRT). Seseorang yang tidak bekerja akan lebih sedikit berinteraksi dengan orang lain. Sedikit berinteraksi dengan orang lain akan mengurangi wawasan dan transformasi informasi akan semakin lama dan pengetahuannya juga semakin sedikit. Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2011) yaitu lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan sebaliknya.

Minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan minat ibu nifas sebanyak 63,3% atau 19

responden mempunyai minat dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hal ini dapat dilihat dari segi kognisi. Dilihat dari aspek kognisi, seperti yang terlihat pada Tabel 1, dari 30 responden, sebanyak 14 responden (46 %) berpendidikan SLTA/Sederajat dan sebanyak 8 responden (27%) berpendidikan Perguruan Tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka wawasan mereka semakin luas, pola pikir yang dimilikinya juga berkembang sehingga semakin mudah menerima dan menyerap suatu informasi yang diterima, khususnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD. Pengetahuan yang baik akan membentuk dasar tindakan seseorang agar menjadi lebih baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi IUD akan mempunyai cukup informasi tentang alat kontrasepsi IUD, sehingga seseorang tersebut berminat untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Notoadmodjo (2012), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang sesuatu hal akan menyebabkan seseorang memiliki minat

tertentu yang akan membentuk sikap dan menentukan perilaku.

Tabel 3, dari 30 responden, sebanyak 11 responden (36,7 %) tidak memiliki minat untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD Dini. Dilihat dari aspek konasi, seperti terlihat pada Tabel 1, dari 30 responden, sebanyak 17 responden (57%) merupakan anak ke- 1. Tidak adanya pengalaman dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat. Pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, karena akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (Ahmadi, 2009). Pada Tabel 1, yang tidak mendapatkan informasi tentang alat kontraesepsi IUD sebanyak 5 responden (16,7%). Kurangnya informasi yang didapatkan tersebut, maka seseorang tidak akan memiliki pengetahuan yang dapat membuat seseorang menjadi berminat dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, karena mereka tidak mengetahui manfaat dari alat kontrasepsi IUD bagi bayi dan diri mereka sendiri, sehingga tidak dapat menimbulkan minat dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Menurut Salomon E bahwa untuk mengolah informasi yang diterima, diperlukan suatu persepsi, yaitu proses pemberian makna pada sensasi, sehingga manusia memperoleh informasi baru (Rahmat, 2002).

Hubungan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD

Uji korelasi antara pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD di ruang nifas RS.Panti waluya Malang hasilnya adalah ada hubungan. Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD adalah cukup 50% atau 15 responden dimana sebanyak 23,30% atau 7 responden tidak berminat dan sebanyak 26,70% atau 8 responden berminat. Pengetahuan baik tentang alat kontrasepsi IUD sebanyak 30% atau 9 responden juga memiliki minat dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 30% atau 9 responden. Sedangkan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20% atau 6 responden sebanyak 13,30% atau 4 responden tidak berminat dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD dan sebanyak sebanyak 6,70% atau 2 responden.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai p value sebesar $0,04 < \alpha = 0,05$ dimana r hitung $0,510 > r$ tabel $0,361$ ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD dan hipotesis diterima. Pengetahuan merupakan dasar dari

tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik akan membentuk dasar tindakan seseorang agar menjadi lebih baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi IUD akan mempunyai cukup informasi tentang alat kontrasepsi IUD, sehingga seseorang tersebut berminat untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Notoadmodjo (2012), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang sesuatu hal akan menyebabkan seseorang memiliki minat tertentu yang akan membentuk sikap dan menentukan perilaku.

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya informasi yang sudah didapatkan oleh seseorang tersebut. Dengan tidak ada ataupun kurangnya informasi tentang alat kontrasepsi IUD yang didapatkan oleh ibu nifas maka ibu tidak akan memiliki pengetahuan yang dapat membuatnya menjadi berminat dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, karena ibu tidak mengetahui tentang manfaat dari alat kontrasepsi IUD bagi bayi dan diri mereka sendiri, sehingga tidak

dapat menimbulkan minat dalam dirinya untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Dengan demikian, ibu nifas dapat lebih meningkatkan pengetahuannya dan selanjutnya dapat merangsang minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hal ini sesuai dengan teori Slameto (2010) yang mengatakan bahwa suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Notoadmodjo (2012), yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Keterbatasan penelitian

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian. Hasil keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian
Hasil penelitian yang tidak sesuai harapan dari penelitian ini sehingga peneliti atau petugas kesehatan diharapkan untuk dapat memberikan informasi tentang pentingnya alat kontrasepsi khususnya IUD di RS. Panti Waluya Malang. Adapun media yang bisa digunakan antara lain mengaktifkan penyuluhan dengan menggunakan media elektronik, leaflet,

secara berkala dan rutin. Melakukan screening awal tentang alat kontrasepsi yang akan dipakai sehingga setelah persalinan bisa terlaksana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan didapatkan hasil bahwa dari 30 responden yang diteliti sebanyak 50% memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 30% memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 20% memiliki pengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi IUD.
2. Minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD sebesar 16,7% tidak berminat dan sebanyak 63,3% memiliki minat.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel, yaitu nilai p value sebesar $0,04 < \alpha = 0,05$ dimana r hitung $0,510 > r$ tabel $0,361$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan minat ibu nifas dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD dan hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum edisi ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta

- Ambarwati, Eny Retna. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryo, Agus. 2005. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia
- Hidayat, Alimul.A. 2007. *Promo Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nina dan Mega. 2013. *Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rakmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Aji Mahasatya
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Sujiatini, Nurjanah, Ana Kurniati. 2010. *Catatan Kuliah Asuhan Ibu Nifas Askeb III Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Cyrillus Publisher
- Wawan, A . 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Cetakan II*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widayatun, Tri Susni. 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: CV Sagung Seto
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfa Beta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan ke 16*. Bandung: Alfa Beta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2008. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Cetakan II*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Medika

_____.2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

bkkbn-situasi-kependudukan-perlu-
penanganan-intensi

Marjati. 2011. *Makalah Manajemen Asuhan Kebidanan*. Diakses tanggal 14/09/2014 jam 22.30 dari <http://marjati.blogspot.com/2012/10/makalah-manajemen-askeb-kb-iud.html>.

Abidin, Muhammad Zainal. 2011. *Asuhan Postnatal Care*. diakses tanggal 06/10/2014 jam 12.12 dari www.masbied.com/search/pembagian-umur-menurut-masa-reproduksi

Alhada. 2012. *Data Tingkat Penggunaan Alat Kontrasepsi di Indonesia tahun 2012*. Di akses tanggal 06/10/2014 Jam 08.03 dari http://alhada-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-62892-Umum-Data%20Tingkat%20Penggunaan%20Alat%20Kontrasepsi%20di%20Indonesia%20tahun%202012.html.

Sukarelawati, Endang. 2013. *"PUS" di Kota Malang belum Ber-KB*. Diakses tanggal 06/10/2014jam 09.44 dari <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/103009/30827-pus-di-kota-malang-belum-ber-kb>

Nawawi, Qalbinur. 2014. *Situasi Kependudukan Perlu Penanganan Intensif*. Diakses tanggal 09/10/2014 jam 15:10 dari <http://health.okezone.com/read/2014/06/18/483/1000577/kepala->